

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Soviyanti, Riswanti Rini, Sowiyah

FKIP Unila: Jln. Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: sovi.mp5@gmail.com

HP.: -

Abstract: Work Program Implementation of Primary State 2 Labuhan Ratu City of Bandar Lampung. This study was conducted in SDN 2 Labuan Queen of Bandar Lampung. The purpose of this study to analyze and describe: (1) school development team towards school work program (2) competence of teachers as educators. (3) The management of school work program. (4) The results of the work program of the school. This study used qualitative methods to study CIPP model evaluation. The data collections are through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used reduction, data display and conclusion. The results of this study: (1) School Development Team (SMT) has been attempted as optimal to always support the work program of the school, support the overall polling can be done optimally in accordance with the wishes of the school. (2) Competence of teachers as educators consisting of 4 (aspect) that pedagogical competence, personal competence, professional competence and social competence is good enough. (3) The management of school work program consisting of planning, implementation, evaluation and control has been able working well by educators and TPS. (4) Based on the survey results revealed that the implementation of the work program of the school can be accomplished and constraints can be overcome by either by the principal, besides school work program carried out by the teacher has to be accepted by all people, especially the TPS.

Keywords: evaluation through CIPP models, implementation, school work program

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan : (1) Tim pengembangan sekolah terhadap program kerja sekolah (2) Kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. (3) Pengelolaan program kerja sekolah. (4) Hasil dari pelaksanaan program kerja sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi evaluasi model CIPP. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini : (1) Tim Pengembang Sekolah (TPS) sudah berupaya seoptimal untuk selalu mendukung program kerja sekolah, dukungan TPS secara keseluruhan sudah bisa dilakukan dengan optimal sesuai dengan keinginan sekolah. (2) Kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang terdiri dari 4 (aspek) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sudah cukup bagus. (3) Pengelolaan program kerja sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengontrolan sudah mampu dijalankan dengan baik oleh

tenaga pendidik dan TPS. (4) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program kerja sekolah dapat terlaksana dan kendala dapat di atasi dengan baik oleh kepala sekolah, selain itu program kerja sekolah yang dilaksanakan oleh guru sudah dapat diterima oleh semua kalangan khususnya TPS.

Kata kunci: evaluasi melalui model CIPP, implementasi, program kerja sekolah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan keempat kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik maka diharapkan program kerja sekolah akan mampu dilaksanakan secara optimal sesuai dengan visi, misidan tujuan sekolah. Keberhasilan program kerja sekolah dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara lain untuk memberi jaminan kualitas mutu sekolah. Jika jaminan kualitas mutu sekolah ini diimplementasikan secara luas, maka kualitas pendidikan secara nasional dapat meningkat, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) secara nasional. Hal tersebut sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan yang bersifat nasional maupun global, kesempatan dan tantangan itu dapat diraih dan dijawab oleh SDM yang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik.

Sehingga dengan demikian program kerja sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya

suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang dibuat apabila program kerja sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya akan baik dan begitu pula sebaliknya apabila program kerja sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu. Berkaitan dengan program kerja sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program kerja sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Program kerja sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan oleh karena itu mengingat pentingnya program kerja sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program kerja sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu dari hasil evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi program kerja sekolah dapat berfungsi untuk dijadikan sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki dan

mengembangkan program, serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan dan ketercapaian program untuk selanjutnya digunakan untuk meningkatkan mutu program berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan sekolah harus memiliki program yang jelas dengan mengakomodasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan peraturan-peraturan lain yang menyertainya. Untuk mengetahui kualitas program pengembangan sekolah, salah satu strategi dilakukan dengan cara mengevaluasi secara menyeluruh dan komprehensif tentang pelaksanaan program pengembangan sekolah. Alternatif model evaluasi yang dilakukan adalah dengan model CIPP, implementasi program pengembangan sekolah sebagai bagian integral dari kurikulum dapat dinilai dari sudut sistem yang teridentifikasi dari latar (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*product*) (CIPP).

Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris "*evaluation*" yang diserap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi" yang dapat diartikan memberikan penilaian dengan membandingkan sesuatu hal dengan satuan tertentu sehingga bersifat kuantitatif.

Menurut Arikunto (2009:1), evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah, selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung dalam definisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Suchman dalam Nugroho (2006:156), memandang evaluasi sebagai sebuah proses

menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dijelaskan oleh Worthen dan Sanders, dalam Nugroho, (2006:67) evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Stufflebeam, dalam Ekowati, (2005:444) mendefinisikan evaluasi sebagai proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Menurut Ralp Tyler (dalam Arikunto, 2009:77) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Menurut Arikunto (2009:14), evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard tertentu yang telah dibakukan.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut di atas, dapat diintisarikan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program pemerintah, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Evaluasi program memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes, menurut Stufflebeam, (2003:159) menyatakan bahwa *evaluation is the process of delineating, obtaining and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability and promote understanding of involved phenomena.* (Evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi program adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan).

Tujuan evaluasi program menurut Setiawan, (2009:20) adalah agar dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program dimasa yang datang. Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan 5 (lima) jenis informasi dasar sebagai berikut:

1. Berbagai data yang dibutuhkan untuk menentukan apakah pelaksanaan suatu program harus dilanjutkan
2. Indikator-indikator tentang program-program yang paling berhasil berdasarkan jumlah biaya yang digunakan
3. Informasi tentang unsur-unsur setiap program dan gabungan antar unsur program yang paling efektif

berdasarkan pembiayaan yang diberikan sehingga efisiensi pelaksanaan program dapat tercapai

4. Informasi untuk berbagai karakteristik sasaran program-program pendidikan sehingga para pembuat keputusan dapat menentukan tentang individu, kelompok, lembaga atau komunitas mana yang paling menerima pengaruh dari palayanan setiap program
5. Informasi tentang metode-metode baru untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi pengaruh program.

Konsep model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.

Dalam bidang pendidikan Stufflebeam, (2003:118) menggolongkan sistem pendidikan atas 4 (empat) dimensi yaitu *Context, Input, Proses and Product* sehingga model evaluasi yang ditawarkan diberi nama model CIPP yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut. Menurut Sudjana, (2006:246) menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut:

1. *Context* : Situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan seperti misalnya

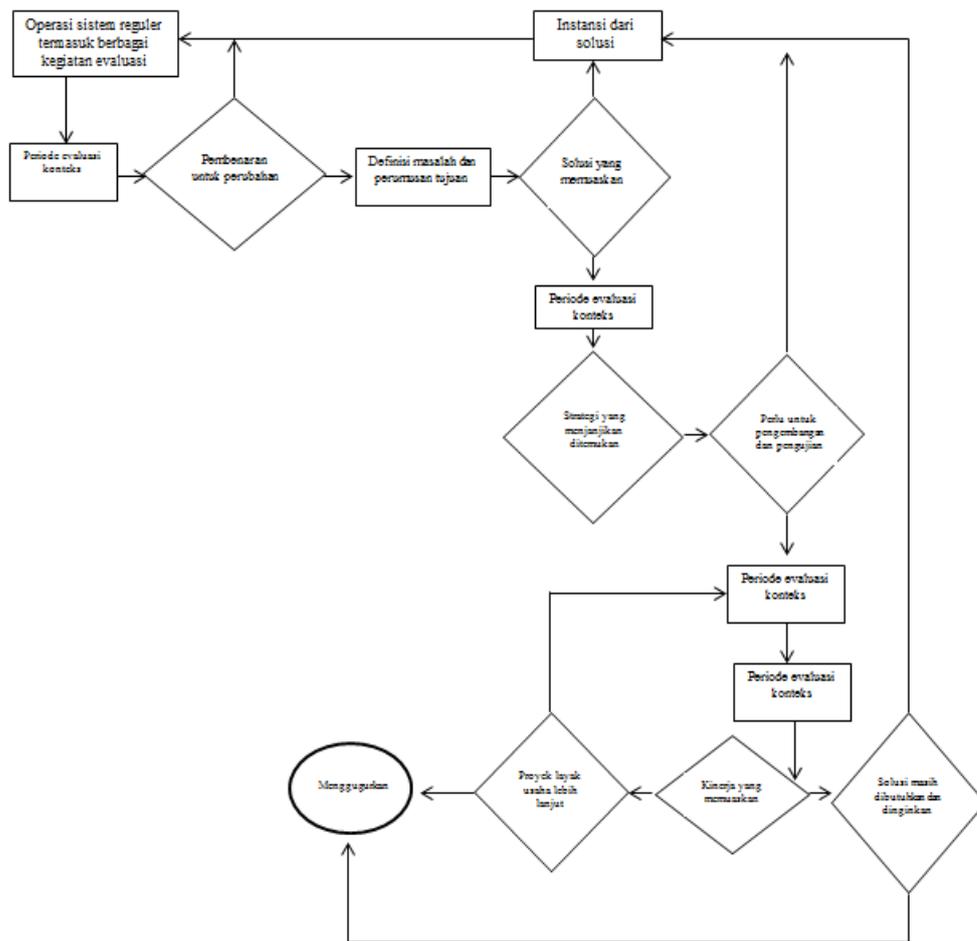
masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi Negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya

2. *Input* : Sarana / modal / bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

3. *Proses* : Pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal / bahan didalam kegiatan nyata dilapangan

4. *Product* : Hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat dilihat dalam gambar 2.3:

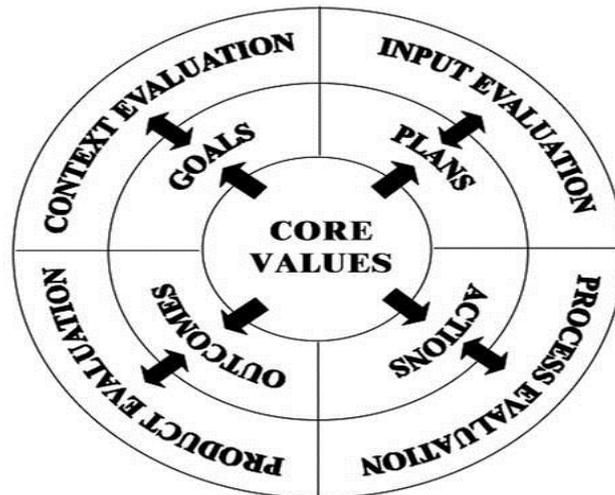


Gambar 2.3: Analisis Model CIPP

Sumber: Arikunto, (2009)

Keempat kata dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sebuah program kegiatan dengan kata lain model CIPP adalah model evaluasi yang memadang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem dengan demikian jika tim evaluator sudah menentukan model

CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.4: Diagram Konteks Evaluasi Model CIPP

Berdasarkan gambar 2.3 dapat diketahui bahwa lingkaran paling tengah menyatakan nilai inti yang harus diidentifikasi dan digunakan sebagai dasar dalam pemberian evaluasi. Nilai inti didasarkan atas sejauh mana tujuan (*goals*), rencana (*plans*), kinerja (*actions*) dan produk atau nilai akhir (*outcame*) yang memiliki posisi yang sama. Lingkaran paling luar dari diagram menyatakan tipe evaluasi yang dapat menyediakan informasi mengenai komponen dari nilai inti tersebut, yakni melalui evaluasi konteks, input, proses dan produk. Panah dua arah menyatakan hubungan timbal balik antara fokus dari tiap evaluasi dengan tipe evaluasi yang digunakan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka perlu untu diketahui bahwa ada kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan model CIPP, kelebihan dan kelemahan model CIPP antara lain:

1. Kelebihan model CIPP

CIPP memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu objek mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi. CIPP memiliki potensi yang bergerak dalam wilayah evaluasi formatif dan summatif

sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan maupun dalam memberikan informasi final.

2. Kelemahan model CIPP

Terlalu mementingkan bagaimana proses seharusnya daripada kenyataan dilapangan kesannya terhadap *top down* dengan sifat manajerial dalam pendekatannya cenderung fokus pada *rational management* mengakui realitas empiris.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi evaluasi model CIPP. Menurut Arikunto (2009:7), menjelaskan bahwa pada umumnya studi evaluasi dimaksudkan untuk menge-tahui akhir dari sebuah program kebijakan yaitu mengetahui hasil akhir dari adanya kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, *purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Pengambilan sampel bukan untuk mewakili populasi melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul dilapangan.

Semua data yang terekam dan tercatat akan dibaca berkali-kali untuk dipilih yang ada kaitannya dengan fokus penelitian dan diberikan kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat dibutuhkan guna memudahkan pencarian data secara bolak-balik.

Dalam penelitian eveluatif ini dikumpulkan melalui pendekatan CIPP dengan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena dapat mengungkap makna yang tersembunyi dibalik fenomena.

Teknik analisis data model CIPP dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara untuk jenis data primer maupun dari sumber lainnya untuk data sekunder selanjutnya akan dianalisis untuk menilai apakah data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Analisis data model CIPP diawali dengan menentukan bagian-bagian yang akan dianalisis yaitu Tim Pengembangan Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Analisis data dimaksudkan untuk memahami arti dan penafsiran sebagai cara menjelaskan dan membandingkan data yang sudah diterapkan dan diolah dengan teori yang relevan, berdasarkan jenis data, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Pengecekan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemostrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu

dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Menurut Moleong, (2013:320) keempat kriteria tersebut adalah (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) Ketergantungan (*dependability*) dan (4) kepastian (*comfirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tim Pengembang Sekolah (TPS)

a. Dukungan dalam Proses Perencanaan Atau Pembuatan Keputusan

Dukungan dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja dan evaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi Tim Pengembang Sekolah (TPS) agar tujuan dibentuknya Tim Pengembang Sekolah (TPS) dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan perannya sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, *controlling agency*, dan *mediator agency*, Tim Pengembang Sekolah (TPS) Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung menyusun beberapa program kerja yang dapat membantu Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung meningkatkan mutu pendidikannya, program kegiatan tahunan dibuat menyesuaikan dengan program kegiatan sekolah dan berdasarkan Pedoman Dasar Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

b. Dukungan dalam Pelaksanaan Program

Dukungan dalam pelaksanaan program kerja merupakan realisasi dari program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian masing-masing penanggungjawab kegiatan melaksanakan program-program tersebut bersama-sama dengan pengurus lain. Pelaksanaan kegiatan pengembangan sekolah merupakan penjabaran dari rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketua Tim Pengembang Sekolah (TPS) merupakan penanggungjawab utama, maka dalam pelaksanaan, Ketua Tim Pengembang Sekolah (TPS) berkewajiban memberikan pengarahan dan motivasi terhadap pengurus yang akan/sedang melaksanakan tanggung jawabnya. Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien.

Keterlibatan Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam melaksanakan program sekolah dapat memberikan motivasi dan tanggung jawab Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam menyukseskan program kerja sekolah tersebut dengan baik. Partisipasi Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam melakukan aktivitas-aktivitas terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaaan biaya pendidikan dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, selain itu sekolah berusaha menjaga dan memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan minimum.

c. Dukungan dalam Manfaat Hasil

Dukungan yang besar dari Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam pelaksanaan program kerja sekolah akan secara langsung berdampak kepada peningkatan kualitas dan perkembangan pendidikan sekolah, peningkatan mutu pendidikan, tidak dapat terlaksana tanpa pemberian kesempatan sebesar-besarnya pada pihak sekolah yang merupakan ujung tombak terdepan untuk terlibat aktif secara mandiri mengambil keputusan tentang pendidikan. Sekolah harus menjadi bagian utama sedangkan Tim Pengembang Sekolah (TPS) dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen sekolah demi kemajuan pesertra didik. Proses suatu pendidikan menyangkut berbagai hal diluar proses pembelajaran, seperti misalnya lingkungan sekolah yang aman dan tertib, misi dan target mutu yang ingin dicapai setiap tahunnya, kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi dari warga sekolah untuk berprestasi, evaluasi yang terus menerus, komunikasi dan dukungan intensif dari pihak orang tua dan masyarakat.

d. Dukungan dalam Melakukan Evaluasi Program

Evaluasi program kerja sekolah dimaksudkan untuk menilai semua kegiatan, kemudian menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Selain itu tindakan evaluasi juga untuk mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota

lembaga sehingga dapat dicarikan jalan pemecahannya, evaluasi program kerja Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dilaksanakan secara periodik yaitu semester sekali pada saat akhir semester dengan melakukan evaluasi, dapat diketahui efektivitas setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses manajemen. Kelemahan yang ada dapat ditanggulangi dan kelebihannya dapat dipertahankan selain itu, dapat diketahui apakah rangkaian seluruh kegiatan dalam organisasi telah sesuai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi program sekolah disusun sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam tahap evaluasi keberhasilan program kerja sekolah ke depan yang telah dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Evaluasi program kerja sekolah ini disusun berdasarkan hasil analisa yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dengan memperhatikan 8 (delapan) komponen standar, kondisi ideal, kondisi real dan rencana tindak lanjut sebagai solusi dari kelemahan, kekurangan dan masalah yang ditemukan.

Kompetensi Guru Sebagai Tenaga Pendidik

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan yang

didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan, sedangkan peserta didik hanya di anggap sebagai obyek yang pasif menerima sejumlah informasi dari guru metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat penyajian (ekspositorik) secara massal, seperti ceramah atau seminar selain itu pembelajaran cenderung lebih bersifat tekstual dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi yang memadai.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen bagian penjelasan Pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya, seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian meniscayakan dirinya memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru, sehingga ia pun akan selalu memiliki sikap optimisme dalam pekerjaannya sebagai guru, ia akan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan keguruannya.

c. Kompetensi Sosial

Penjelasan Pasal 10 ayat (1) ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan, persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Pengelolaan Program Kerja Sekolah

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kata kunci dalam manajemen, apabila suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya membuat perencanaan yang kurang baik, maka proses dan fungsi-fungsi manajemen berikutnya, biasanya akan kurang baik pula. Demikian pula dalam perencanaan program kerja sekolah, apabila perencanaan program kerja sekolah tidak baik, maka organisasi pelaksanaan dan evaluasi program kerja sekolahnya tidak baik pula. Perencanaan program kerja sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung mendapat perhatian yang cukup besar, karena para pengelola pendidikan di sekolah tersebut menyadari bahwa perencanaan yang baik tentunya akan membawa hasil yang baik. Sebagai bentuk kepedulian Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung terhadap perencanaan program, kepala sekolah mem-programkan kegiatan rapat kerja sekolah untuk mengevaluasi dan

merencanakan program kerja untuk satu semester ke depan.

Rapat kerja sekolah dimulai dengan pembentukan panitia yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang meliputi seksi acara, seksi konsumsi, seksi perlengkapan dan seksi dokumentasi. Panitia rapat kerja sekolah melakukan koordinasi atau pertemuan untuk membicarakan teknis pelaksanaannya mulai dari menentukan tema, pembuatan proposal, tata tertib, acara, perlengkapan dan konsumsi. Rapat kerja sekolah per semester mempunyai agenda yang tetap dengan nuansa yang berbeda-beda sesuai dengan kreatifitas panitia, agenda tetap tersebut meliputi evaluasi kinerja satu semester, sharing, workshop pembuatan Prota, Promes, Silabus dan RPP, presentasi bidang-bidang yang sudah ditetapkan.

b. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dan koordinasi dalam manajemen pelaksanaan program kerja sekolah, kepala sekolah pada tahap ini adalah mengatur tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal ekstra kurikuler. Secara umum pengorganisasian pelaksanaan program kerja sekolah yang merupakan bagian dari manajemen di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sudah dilaksanakan, diantaranya adalah pembagian tugas pelaksanaan seluruh program kerja.

c. Pelaksanaan

Program kerja sekolah adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstra-kurikuler pada peserta didik yang

dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Pelaksanaan program kerja sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil observasi sudah dilaksanakan dengan cukup baik, ini dilihat dari kesungguhan kepala sekolah dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan 8 (delapan) program sekolah yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan mekanisme yang sudah ditentukan.

d. Pengontrolan

Menurut kepala sekolah, pengontrolan program dilaksanakan setiap satu semester sekali di antaranya membahas tentang masih relevan atau tidaknya format yang dipakai pada semester lalu untuk semester berikutnya. Solusi yang diambil dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapi yaitu dengan mengukur berapa banyak masukan yang ada, melihat konsistensi serta kevalidan dari dua kubu baik evaluator maupun yang dievaluasi dengan bermusyawarah untuk menyamakan persepsi.

Pembahasan

Tim Pengembang Sekolah (TPS)

Pendidikan adalah tanggung-jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat tanpa dukungan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal sekarang hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dan terbentuk dalam satu wadah yaitu Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam membantu sekolah meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, sebab Tim Pengembang Sekolah (TPS) dari berbagai lapisan

sosial ekonomi sudah sadar betapa pentingnya dukungan mereka untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Pembentukan Tim TPS/M bertujuan untuk mendukung upaya agar sekolah/madrasah memiliki rencana kerja sekolah/madrasah yang baik, anggota TPS/M terdiri dari minimal 5 (lima) orang untuk SD/MI dan 7 (tujuh) orang untuk SMP/MTs. Tim Pengembang Sekolah (TPS) wajib dibuat oleh semua sekolah dengan adanya Tim Pengembang Sekolah (TPS) maka program kerja akan lebih terencana, terprogram dengan baik sehingga mudah untuk dilaksanakan oleh tenaga pendidik selaku pelaksana program kerja sekolah.

Penjelasan di atas dikuatkan oleh pendapat Rogers, dalam Suryosubroto, (2012:74) dukungan sebagai keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan untuk suatu rencana. Sementara itu Keit Devis mengatakan bahwa dukungan adalah keterlibatan mental dan pikiran individu di dalam suatu kelompok yang mendorong untuk mengembangkan sesuai dengan tujuan kelompok tersebut.

Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan bentuk dukungan dari Tim Pengembang Sekolah (TPS) itu dilihat dari beberapa hal antara lain dukungan dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, dukungan dalam pelaksanaan program, dukungan dalam manfaat hasil dan dukungan dalam melakukan evaluasi program. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah selalu mendapatkan dukungan dari Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan sehingga dalam pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan efisien selain itu Tim Pengembang Sekolah (TPS) selalu melakukan

koordinasi dalam merencanakan program kerja dan pengambilan keputusan dengan tujuan program kerja yang dihasilkan itu mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya keterlibatan Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam melaksanakan program sekolah dapat memberikan motivasi dan tanggung jawab Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam mensukseskan program kerja sekolah tersebut dengan baik. Partisipasi Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam melakukan aktivitas-aktivitas terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, selain itu sekolah berusaha menjaga dan memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan minimum.

Tim Pengembang Sekolah (TPS) juga memberikan dukungan terhadap evaluasi pelaksanaan program kerja sekolah yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, evaluasi program kerja sekolah dimaksudkan untuk menilai semua kegiatan, kemudian menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Kompetensi Guru Sebagai Tenaga Pendidik

Spencer dan Spencer dalam Hamzah, (2009:63) kompetensi

merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku.

Lebih lanjut Menurut Mulyasa (2004:37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, pada sistem pengajaran kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Menurut Suparlan, (2006:85) berpendapat bahwa kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya. Menurut Sudrajat, (2010) kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan dalam penelitian ini kompetensi guru dilihat dalam 4 (empat) aspek yaitu kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru sebagai tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 4 (aspek) tersebut sudah cukup bagus sehingga ini sesuai dengan espektasi dari Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang menginginkan Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung memiliki guru atau tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik sehingga ini akan berdampak kepada prestasi peserta didik serta peningkatan kualitas mutu sekolah. Selain itu dengan meningkatnya kualitas kompetensi guru sebagai tenaga pendidik program kerja yang sudah direncanakan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) juga akan lebih optimal dalam pelaksanaannya sehingga visi, misi dan tujuan sekolah akan tercapai dan sesuai dengan keinginan semua pihak.

Pengelolaan Program Kerja Sekolah

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Usman, (2013:3) *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna *to control* yang artinya mengatur dan mengurus. Menurut Manullang, (2005:5) manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

Terkait dengan proses pelaksanaan manajemen, Fattah, (2004:1) mengemukakan bahwa dalam proses manajemen terlihat fungsi-fungsi

pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengendalian, serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung mendapat perhatian yang cukup besar, karena para pengelola pendidikan di sekolah tersebut menyadari bahwa perencanaan yang baik tentunya membawa hasil yang baik. Sebagai bentuk kepedulian Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung terhadap perencanaan program, kepala sekolah memprogramkan kegiatan rapat kerja sekolah untuk mengevaluasi dan merencanakan program kerja untuk satu semester ke depan. Selain itu dalam proses perencanaan program Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, kepala sekolah selalu melibatkan semua unsur dalam menetapkan program-program sekolah dengan tujuan program dapat terlaksana dengan optimal sesuai dengan keinginan

semua pihak sehingga berdampak kepada mutu dan kualitas sekolah itu sendiri. Berdasarkan uraian penjelasan tentang perencanaan di atas maka perlu diketahui bahwa dalam perencanaan sebuah program diperlukan sebuah wadah atau organisasi untuk menunjang kelancaran program yang sudah direncanakan, menurut Manullang dalam Hasibuan, (2012:118) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersamasama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.

Sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil penelitian sudah dilaksanakan dengan optimal, ini dilihat dari kesungguhan kepala sekolah dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan 8 (delapan) program sekolah yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan mekanisme yang sudah ditentukan, dalam pelaksanaan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, para guru selaku pelaksana memiliki motivasi yang tinggi ketika mereka akan memaparkan program kerja yang dilaksanakan dan akan dievaluasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung memiliki motivasi yang tinggi dalam menyukseskan program kerja yang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya adalah pengontrolan, pengontrolan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan

dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan evaluasi program kerja. Melakukan evaluasi program kerja adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah untuk melihat apakah tujuan program evaluasi kinerja sudah tercapai atau belum.

Pengontrolan program merupakan proses aktivitas yang meliputi kegiatan pengecekan, penilaian, pengoreksian yang berdasarkan pada rencana, perintah dan prinsip suatu organisasi dengan tujuan mengendalikan dan mengembangkan kegiatan organisasi. Pengontrolan evaluasi program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dilakukan setiap satu semester sekali, dalam pengontrolan tersebut dilakukan peninjauan ulang pada setiap indikator program yang dilaksanakan apakah masih layak atau tidak, tujuan evaluasi sudah tercapai apa belum, mencari hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi program kerja sekolah yang menentukan jalan keluarnya dengan cara bermusyawarah dengan Tim Pengembang Sekolah (TPS).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa pengelolaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengontrolan sudah mampu dijalankan dengan baik oleh tenaga pendidik dan Tim Pengembang Sekolah (TPS), sehingga perlu untuk dipertahankan dan lebih ditingkatkan karena dalam pelaksanaan program kerja sekolah masih belum bisa tercapai 100% artinya masih ada beberapa kendala yang dialami oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan

program kerja sudah diputuskan oleh sekolah dan Tim Pengembang Sekolah (TPS).

Pelaksanaan Program Kerja Sekolah

Menurut Usman, (2013:70) mengemukakan pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan Menurut Hanifah dalam Harsono, (2004:67) pelaksanaan adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi, pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Berdasarkan pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada mekanisme suatu system, ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan oleh karena itu pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu program kerja.

Menurut Sudjana, (2006:1) berpendapat bahwa program adalah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok dan/organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Widoyoko (2012:8) menyatakan bahwa program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan,

dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah sejauh mana tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan program tersebut sesuai dengan fungsinya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara tepat dan optimal dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, yaitu dalam pemilihan tujuan yang hendak dicapai, sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sedangkan dari hasil penelitian diketahui bahwa program kerja sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan walaupun perlu adanya peningkatan dan optimalisasi untuk mengatasi program kerja yang belum berjalan secara optimal. Sedangkan hasil penelitian melalui wawancara diketahui bahwa dalam pelaksanaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung relatif sudah bisa terlaksana walupun ada sedikit hambatan tetapi semuanya sudah bisa di atasi dengan baik oleh kepala sekolah serta mendapatkan dukungan dari Tim Pengembang Sekolah (TPS).

Selain itu program kerja yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung semuanya diterima oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) dan tidak ada program yang ditolak atau tidak diterima ini dikarenakan dalam melaksanakan program kerja Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung selalu melakukan koordinasi secara intensif dengan Tim Pengembang

Sekolah (TPS) dengan adanya koordinasi yang baik dengan Tim Pengembang Sekolah (TPS) maka program kerja akan bisa terkontrol dengan baik serta akan diketahui program-program mana yang belum berjalan optimal.

Berdasarkan diskripsi di atas maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pelaksanaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dapat berjalan dengan baik ini terlihat dari semua program yang sudah diputuskan dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dapat diterima oleh semua pihak khususnya Tim Pengembang Sekolah (TPS) sehingga program dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian maka temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan menjadi empat yaitu berkenaan dengan: (1) Tim Pengembangan Sekolah (TPS), (2) Kompetensi guru sebagai tenaga pendidik, (3) Pengelolaan program kerja dan (4) hasil pelaksanaan program kerja yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, sebagai berikut:

1. Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung berupaya seoptimal untuk mendukung program kerja yang sudah disusun oleh Kepala Sekolah dan Guru, dukungan Tim Pengembang Sekolah (TPS) dilihat dari dukungan dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, dukungan dalam

pelaksanaan program, dukungan dalam manfaat hasil dan dukungan dalam melakukan evaluasi program secara keseluruhan sudah bisa dilakukan dengan optimal sehingga Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung menjadi sekolah percontohan di Kecamatan Labuhan Ratu ini dikarenakan prestasi peserta didik yang semakin meningkat sehingga perlu untuk dipertahankan

2. Kompetensi guru sebagai tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 4 (aspek) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sudah cukup bagus sehingga ini sesuai dengan espektasi dari Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang menginginkan Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung memiliki guru atau tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik sehingga ini akan berdampak kepada prestasi peserta didik serta peningkatan kualitas mutu sekolah. Selain itu dengan meningkatnya kualitas kompetensi guru sebagai tenaga pendidik program kerja yang sudah direncanakan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) juga akan lebih optimal dalam pelaksanaannya sehingga visi, misi dan tujuan sekolah akan tercapai dan sesuai dengan keinginan semua pihak
3. Pengelolaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengontrolan sudah mampu dijalankan dengan baik oleh tenaga pendidik dan Tim Pengembang Sekolah (TPS),

- sehingga perlu untuk dipertahankan dan lebih ditingkatkan karena dalam pelaksanaan program kerja sekolah masih belum bisa tercapai 100% artinya masih ada beberapa kendala yang dialami oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan program kerja sudah diputuskan oleh sekolah dan Tim Pengembang Sekolah (TPS)
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dapat terlaksana dan hambatan dapat di atasi dengan baik oleh kepala sekolah, selain itu program sekolah yang dilaksanakan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sudah dapat diterima oleh semua kalangan khususnya Tim Pengembang Sekolah (TPS).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka dapat disarankan atau direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dukungan masyarakat terhadap Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung perlu untuk dipertahankan serta menyerap semua aspirasi dari masyarakat dengan tujuan perencanaan dan pelaksanaan program dapat tercapai sesuai dengan keinginan semua pihak
2. Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dalam mengimplementasikan program kerja sekolah, hendaknya:
 - a. Mematuhi dan komitmen terhadap hasil keputusan bersama yang sudah ditetapkan dalam rapat kerja sekolah sehingga implementasi program kerja sekolah dapat berjalan optimal dan efektif
 - b. Membuat perencanaan program kerja sekolah secara maksimal sehingga dalam pelaksanaan program sekolah dapat menumbuhkan daya kreatif, inovatif, dan suasana yang menyenangkan sehingga tujuan dari program sekolah dapat dengan mudah tercapai
3. Manajemen pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, hendaknya:
 - a. Melakukan kontroling terhadap program-program yang sudah ditetapkan bersama sehingga program akan berjalan secara maksimal
 - b. Melakukan supervisi pembelajaran sebagai bentuk layanan kepada guru dan sekaligus sebagai evaluasi program sekolah, sehingga pelaksanaan program-program yang sudah diputuskan bisa berjalan secara efektif.
4. Hasil dari pelaksanaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung hendaknya mampu untuk dijadikan bahan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsim. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ekowati, Mas Roro Lilik. 2005. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program*, Edisi Revisi. Bandung: PT Rosdakarya
- Fattah, Nanang. 2004. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harsono. 2004. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM
- Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Manullang, M. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Riant Dwidjowijoto. 2006. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Gramedia
- Setiawan. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 2 Panduan Penyusunan Proposal dan Pelaporan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Rosdakarya
- Stufflebeam, D.L. 2003. *The CIPP Model for Evaluation*, the Article Presented at the 2003 Annual Conferment of the OREGON Program Evaluation Network (OPEN). (online) (<http://www.wmich.edu/evalct/cippmodel>). Diakses pada tanggal 28 September 2014.
- Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suparlan, Eman. 2010. *Manajemen Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Balitbang Dikdasmen, Depdikbud

Sudrajat, Akhmad. 2010. *Kedisiplinan Siswa di Sekolah*. (online) (<http://www.duniaedukasi.net/2010/05/kedisiplin-siswa-di-sekolah.html>) diakses tanggal 28 September 2014

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar